

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal baru, sehingga secara tidak langsung membuat remaja terdorong untuk mencoba dan melakukan hal baru tersebut. Perasaan ini sebenarnya baik bagi remaja, namun yang menimbulkan masalah apabila tidak diarahkan ke hal-hal yang positif, sehingga mendorong remaja melakukan sesuatu tanpa memikirkan baik atau buruk akibat dari perbuatan tersebut. Remaja identik dengan komunikasi terhadap faktor lingkungan sekitar. Hubungan timbal balik dimana terjadi saling ketergantungan antar sesama.

Dalam proses interaksi dengan lingkungan sosial, remaja berUntuk dapat berinteraksi sosial dan dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik, kemampuan untuk berperilaku asertif sangatlah diperlukan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi semua anak, oleh karena itu dalam keluargalah anak bisa melatih sikap asertif yang baik lewat orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Dengan berbekal kemampuan sikap asertif yang baik seorang anak nantinya akan memiliki kepribadian yang baik.

Kurangnya perilaku asertif yang dimiliki oleh remaja perempuan mengakibatkan terjerumus pada perilaku negatif. Kemampuan asertif dapat

diartikan sebagai kemampuan untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif, sehingga dapat membawa kearah konsekuensi positif. apabila remaja tidak asertif remaja tidak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan keyakinan akan dirinya karena remaja cenderung tidak mampu keluar dari masalah remaja dan didalam dunia pendidikan agar semua tujuan dapat tercapai maka salah satu hal yang sangat perlu dikembangkan terkait dengan *self esteem* yang tinggi adalah asertivitas, karena asertivitas selain merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi *self esteem* individu juga merupakan karakteristik penting yang dimiliki individu.

Kedekatan fisik maupun kontak fisik yang terjadi antara remaja yang sedang pacaran akan berbeda dengan kedekatan fisik atau kontak fisik antara remaja dengan teman dan keluarga. Kedekatan fisik inilah yang akhirnya akan mengarah pada perilaku seksual dalam pacaran.

Bisa atau tidaknya menolak ajakan melakukan hubungan seks karena takut kehilangan pacar secara psikologis hal itu disebut dengan perilaku asertif dan harga diri. Seorang yang dapat berperilaku asertif adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak, menyatakan perasaan, pendapat, dan keinginan pada orang lain secara langsung, terus terang, dan tegas tanpa ada rasa cemas dan tidak merugikan orang lain.

Individu yang memiliki harga diri tinggi berarti memandang dirinya secara positif. Individu dengan harga diri tinggi sadar akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting daripada kelemahannya.

Harga diri dipengaruhi oleh : Lingkungan, Intensitas bertemunya dengan orang tua, Teman Sebaya, Kognitif, Agama, Perilaku. Kurangnya kepercayaan diri dalam mempertahankan harga diri dapat memicu perilaku seks pranikah, sedangkan yang memiliki harga diri tinggi akan membentuk pribadi yang lebih positif dan terarah.

Penelitian ini mengambil sampel dengan jumlah 50 remaja putri, berusia antara 18-21 tahun, Tempat pengambilan data berada di Surabaya.

Hasil dari analisis dapat diketahui adanya hubungan antara asertif dan harga diri dengan kecenderungan melakukan seks pranikah pada remaja putri. Remaja putri yang dapat berperilaku asertif dan memiliki harga diri yang tinggi ternyata tidak berkecenderungan untuk melakukan hubungan seks pranikah. Remaja yang dapat berperilaku asertif adalah remaja yang dapat merupakan ungkapan perasaan, pendapat, dan kebutuhan kita secara jujur dan wajar. Kemampuan untuk bersikap asertif sangat penting dimiliki sejak dini, karena akan membantu kita untuk bersikap tepat menghadapi situasi dimana hak-hak kita dilanggar

Remaja yang memiliki tingkat penghargaan diri yang tinggi biasanya memiliki pemahaman yang jelas tentang kualitas personalnya. Mereka menganggap diri mereka baik, punya tujuan yang tepat, menggunakan umpan balik dengan cara memperkaya wawasan, dan menikmati pengalaman-pengalaman positif serta bisa mengatasi situasi sulit.

Hasil analisis yang menyatakan bahwa remaja yang berperilaku asertif ternyata mampu bersikap tegas, jujur, terbuka, kritis, langsung dan nyaman sehingga mampu menghormati orang lain dan dapat menolak ajakan yang negatif sehingga orang lain tidak merasa dirugikan. Cara remaja memperlihatkan perilaku asertifnya membuat remaja semakin matang dan dewasa jika menghadapi permasalahan perilaku seks pranikah.

Remaja yang memiliki perilaku asertif yang baik mampu menghindari seks pranikah yang saat ini *trend* pada remaja seperti berciuman, menyentuh daerah rangsangan atau seksual serta berpelukan karena remaja mampu menjaga perubahan hormonal dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Seks pranikah dapat ditekan jika remaja sering berkomunikasi dan terbuka dengan orang tua karena remaja merasa diperhatikan dan disayangi sehingga remaja tidak merasa kurang diperhatikan dan mencari perhatian serta kesenangan diluar.

Remaja yang identik dengan trend seks pranikah ternyata tidak ada hubungannya dengan harga diri, sehingga tidak ada korelasi dengan harga diri pada remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki harga diri yang tinggi tidak memungkinkan untuk tidak melakukan seks pranikah.

Tidak adanya korelasi harga diri dengan seks pranikah pada remaja , disebabkan karena remaja memiliki keberartian melalui perhatian, kasih sayang dari orang sekitarnya, remaja itu sendiri memiliki kekuatan yang mampu mengendalikan orang lain dan mampu mengendalikan diri sendiri, sehingga merasa ada yang tidak dirugikan, punya keyakinan memiliki kompetensi guna

untuk melakukan usaha sesuai bidangnya secara maksimal, kompetensi ini sebagai pembuktian dari sebuah harga diri remaja itu sendiri, nilai ketaatan yang harus di laksanakan dalam segi norma, dan mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat sangat di junjung tinggi remaja sebagai pembuktian harga diri.

B. SARAN

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil analisis data yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswi (remaja putri)

Remaja putri sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan orang tua, pesan, nasehat, arahan dari orang sekitar, mampu remaja aplikasikan dengan baik, memahami pengetahuan tentang reproduksi dan seks pranikah sehingga akan membentuk perilaku asertif lebih baik dengan menjunjung tinggi nilai harga diri sebagai remaja yang berkompeten, serta diharapkan dapat menumbuhkan perilaku asertif dengan cara berusaha berbicara dengan rasa percaya diri, mengekspresikan perasaan dan pikiran dengan jelas kepada orang lain, membiasakan memandang wajah orang yang sedang diajak bicara dan mengungkapkan sesuatu secara jujur. Menumbuhkan harga diri yang tinggi dengan cara belajar untuk selalu menghargai diri sendiri, belajar menyukai diri sendiri, melakukan hal yang dirasa penting, tidak menghubungkan harga diri dengan kegagalan atau kesalahan yang telah dilakukan, dan menanamkan pada diri sendiri untuk tidak menyerah pada keadaan.

2. Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi acuan dalam memberikan sosialisasi tentang reproduksi, bahaya seks pranikah, dan bahaya pergaulan yang merugikan untuk diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat menyesuaikan nilai norma, agama dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

3. Bagi orang tua

Peran pendidikan orang tua dalam keluarga sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga karakter sebagai remaja mampu berkembang dikalangan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif jika berhadapan dalam kondisi gangguan dari faktor teman sebayanya dan lingkungan. Membina komunikasi yang lebih intens , dengan membahas tentang reproduksi, seks pranikah, sehingga remaja merasa ada kenyamanan dan tidak malu jika mengungkapkan masalah yang di hadapi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah harga diri dan asertifitas dengan perilaku seksual serta ingin menelitinya lebih lanjut, diharapkan lebih mengontrol variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh perilaku seksual pada remaja putri, antara lain tempat tinggal, status ekonomi, pola asuh orang tua, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung (seperti pengaruh media elektronik yang banyak memberitakan tentang masalah seksual).